

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syari'ah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syari'ah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia tidak terlalu terkena dampak krisis moneter.¹ Bank syari'ah semakin tumbuh pesat setelah adanya revisi dari Peraturan Pemerintah No.72 tahun 1992 menjadi UU Perbankan No.10 tahun 1998 yang berisikan tentang bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil. Dan di perbaharui dengan adanya Peraturan BI No. 6/24/PBI/2004 yang berisikan tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah.²

Setelah lahirnya UU tentang perbankan, perkembangan perbankan syari'ah semakin pesat. Hal ini bisa kita lihat dengan banyaknya lembaga keuangan syari'ah selain BMI (Bank Muamalat Indonesia), yakni lembaga keuangan bank ada BNI Syari'ah, Bank Syari'ah Mandiri, Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah, BMT (koperasi syari'ah) dan lain-lain. Sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan pada masyarakat³, keberadaan bank syari'ah belum begitu merakyat, ini dapat dilihat dari lokasi keberadaannya pada kota bisnis atau kota besar. Dari segi pelayanan pun keberadaannya tidak mampu menjangkau usaha mikro ini dikarenakan usaha tersebut tidak memenuhi prosedur perbankan yang dibakukan UU.⁴ Ketidakmampuan tersebut terutama dalam sisi

¹Drs. Ismail, MBA., Ak., *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2011, h. 31

²Dr. Amir Machmud, *Bank Syariah teori kebijakan dan studi empiris*, Jakarta : Erlangga, 2010, h. 55

³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2005, h. 40

⁴ Ridwan Muhamad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* Yogyakarta: UII Press, 2004, h. 72

penanggung risiko dan biaya operasi, juga dalam identifikasi usaha dan pemantauan penggunaan kredit yang layak usaha. Ketidakmampuan ini menjadi penyebab terjadinya kekosongan pada segmen pasar keuangan di wilayah pedesaan. Dan untuk menanggulangi kejadian seperti ini, perlu adanya suatu lembaga keuangan yang mampu menjadi jalan tengah. Wujud nyata adalah dengan memperbanyak pengoperasionalan lembaga keuangan yang berprinsip bagi hasil yang mampu menjangkau rakyat ekonomi menengah ke bawah.

Berdasar pada kebutuhan untuk menciptakan pemerataan ekonomi dari atas sampai bawah, maka lahirlah lembaga keuangan non bank yang di sebut dengan Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Hadirnya lembaga keuangan ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat golongan ekonomi lemah terutama dalam hal tersedianya modal yang cukup untuk mengembangkan usaha, dan menjauhkan dari jeratan rentenir. Hal ini tidak lain karena BMT lebih berorientasi kepada pasar bukan pada produk.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) termasuk salah satu dari Lembaga Keuangan Syariah yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi: Baitut Tamwil (Bait = Rumah, at-Tamwil = Pengembangan Harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Baitul Maal menerima titipan dana Zakat, Infak dan Shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁵ Baitul Maal wa Tamwil (BMT) sudah operasional dan memberi layanan kepada masyarakat Indonesia selama lebih dari dua dekade. Dalam fungsi sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah, BMT disebut-sebut mengalami perkembangan paling menonjol

⁵<http://kajianpustaka.com/2014/02/baitul-maal-wat-tamwil-bmt.html/> diakses pada tanggal 12 Maret 2016, pukul 21.11 WIB

selama sepuluh tahun terakhir, jika diperbandingkan dengan berbagai lembaga keuangan syari'ah lainnya di Indonesia.⁶

Pada Pasal 33 ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, maka tidaklah heran lembaga-lembaga yang turut membantu pemerintah dalam hal perkembangan perekonomian Indonesia. Dalam penjelasan pasal ini menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat sangat diutamakan bukan kemakmuran orang perseorangan dan bentuk usaha seperti itu yang tepat adalah Koperasi yang didasarkan atas asas gotong royong, yang artinya bahwa peranan masyarakat maupun lembaga masyarakat harus tetap dilibatkan. Atas dasar pertimbangan itu maka disahkan Undang-undang RI Nomor 25 tahun 1992 pada tanggal 12 Oktober 1992 “ *Tentang Perkoperasian* ” oleh Presiden Soeharto.⁷

Banyaknya BMT yang bermunculan di Indonesia, salah satu BMT yang juga ikut berperan dalam pemberdayaan masyarakat lapisan bawah yakni BMT Marhamah Cabang Purworejo yang terletak di Jl. Brigjen Katamso, No.99A Purworejo. BMT Marhamah Purworejo merupakan salah satu cabang BMT yang pusatnya berada di Wonosobo yang sangat erat terhadap prinsip syari'ah dalam operasional keseharian. Sehingga BMT Marhamah menjadi salah satu BMT yang perkembangannya sangat pesat di Purworejo. Dengan produk- produk pelayanan *funding* dan *landing* yang mampu bersaing dengan lembaga keuangan bank lain. BMT Marhamah cabang Purworejo juga melakukan kegiatan yang sama seperti kegiatan BMT lain pada umumnya, *Pertama*; kegiatan produktif dalam rangka menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia. *Kedua*; kegiatan pengumpulan dana dari berbagai sumber seperti zakat, *infaq* dan *shodaqoh* dan lain-lain, yang dapat dibagikan atau disalurkan kepada yang berhak dalam mengatasi kemiskinan.

⁶Tim Perhimpunan BMT Indonesia, *Pedoman Akad Syari'ah*, Jakarta : Perhimpunan BMT Indonesia, 2014, h. vi

⁷ Nur S. Buchori, *Koperasi syariah teori dan praktik* , Jakarta : Aafa Media , 2012, h. 4

BMT Marhamah cabang Purworejo merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah sebagai lembaga intermediary yaitu sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang memerlukannya. Jika pemanfaatan terhadap lembaga keuangan dilakukan secara optimal, amanah dan profesional, maka roda perekonomian akan berputar pada hasil akhirnya adalah kesejahteraan masyarakat akan meningkat, karena dana dari pihak yang kelebihan akan dimanfaatkan oleh pihak yang memerlukan dengan tujuan produksi, investasi, ataupun konsumsi.

Dalam penggalangan dana dari anggota atau calon anggota, BMT Marhamah mempunyai produk-produk *funding* yang bervariasi dengan bagi hasil yang bersaing, di antaranya adalah Simpanan Umat, Simpanan Ukhuwah Simpanan berjangka, Simpanan pendidikan dan Simpanan masa depan . Selain itu, BMT Marhamah juga menerima dan menyalurkan *Zakat, Infaq, Shodaqoh, Hibah, Wakaf*, dan lain-lain yang ditangani oleh lembaga LAZIS (Lembaga Amil *Zakat, Infaq* dan *Shodaqoh*) BMT Marhamah, yang mana dana ZIS tersebut hanya dimanfaatkan untuk keperluan yang sifatnya sosial. Dan salah satu produk *funding* dengan bagi hasil yang sangat tinggi yakni produk SIMAPAN (Simpanan Masa Depan).

SIMAPAN (Simpanan Masa Depan) yang ada di BMT Marhamah merupakan produk yang sangat spesial, karena bagi hasil yang diberikan pihak BMT kepada peserta sangat tinggi. SIMAPAN sendiri diperuntukkan bagi perorangan maupun lembaga yang jangka waktunya ditentukan sesuai dengan kesepakatan dan juga bagi hasil yang telah ditentukan oleh pihak BMT, yang merupakan persiapan dana jangka panjang untuk keperluan perorangan maupun untuk bagi lembaga / perusahaan yang berguna untuk menyiapkan masa depan dengan baik, dapat digunakan sebagai persiapan biaya pendidikan anak, ibadah haji, membangun rumah dan dapat juga digunakan sebagai dana pensiun, dengan jangka waktu simpanan 5 tahun, 10

tahun dan 20 tahun. Bagi hasil menguntungkan diberikan setiap akhir bulan cukup dengan setoran perbulan minimal Rp. 20.000,-⁸

Dari latar belakang tersebut, Penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana analisis prosedur pelaksanaan produk Simpanan masa depan (SIMAPAN) di BMT Marhamah. Sehingga Penulis akan mengambil judul tugas akhir :

“ANALISIS PROSEDUR PELAKSANAAN PRODUK SIMAPAN DI BMT MARHAMAH PURWOREJO TAHUN 2014“

B. Rumusan Masalah

1. Prosedur pelaksanaan produk simpanan masa depan (SIMAPAN) di BMT Marhamah cabang Purworejo.
2. Analisis prosedur pelaksanaan produk simpanan masa depan (SIMAPAN) di BMT Marhamah cabang Purworejo.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di BMT Marhamah adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan produk simpanan SIMAPAN di BMT Marhamah.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis produk SIMAPAN di BMT Marhamah.

Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan dalam rangka pembuatan TA ini, maka kegunaan penulisan TA adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan deskripsi bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai praktek dan mekanisme SIMAPAN di BMT Marhamah Purworejo.

⁸Brosur KJKS BMT Marhamah

2. Dapat menjadi tambahan wacana bagi Lembaga Keuangan lain pada umumnya dan BMT Marhamah pada khususnya.
3. Untuk menambah sumber wacana dan dokumentasi bagi UIN Walisongo Semarang pada umumnya dan Program D3 perbankan syari'ah pada khususnya.

D. Tinjauan Pustaka

Karya ilmiah baik skripsi maupun tugas akhir yang menganalisis tentang pelaksanaan produk simpanan di BMT sudah banyak sekali. Berdasarkan beberapa tugas akhir dan skripsi yang penulis dapatkan, penulis akan memaparkan tentang beberapa penelitian terdahuluyaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Daryani, 2011, dalam Tugas Akhir yang mengangkat tentang *Sistem dan Prosedur Produk Simpanan di BMT Berkah Makmur Klero Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang*, yang bertujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur produk simpanan di BMT Berkah Makmur. Berdasarkan observasi dan studi kepustakaan maka diperoleh kesimpulan bahwa sebagai lembaga pelayanan simpanan dan pinjaman, BMT Berkah Makmur memiliki berbagai macam jenis simpanan. Keputusan atas simpanan sangat ditentukan pada saat petugas menganalisa simpanan yang diajukan. Maka akan berpengaruh pada penyimpanan atau penyedia simpanan. Berdasarkan analisa pengamatan yang penulis lakukan bahwa sistem dan prosedur produk simpanan pada BMT Berkah Makmur sudah bagus dan tidak jauh dari teori yang ada. Maka dibutuhkan komitmen untuk menjaga hubungan baik serta meningkatkan interaktif antara pihak BMT dengan anggota atau dengan calon anggota agar nasabah tersebut tidak mudah untuk memutuskan lari pada lembaga penyedia simpanan yang lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Resti, 2011, dalam Tugas Akhir yang mengangkat tentang *Produk Tabungan Muamalat di Bank Muamalat Indonesia Capem Salatiga*, yang bertujuan untuk mengetahui sistem perhitungan bagi hasil pada tabungan Muamalat di Bank Muamalat Indonesia dan sejauh mana perkembangan atau peningkatan tabungan syariah di Bank

Muamalat Capem Salatiga. Menyimpulkan bahwa dengan melakukan analisis langsung serta dilengkapi dengan tehnik perhitungannya, maka dengan mudah dapat diketahui bagaimana cara untuk perhitungan bagi hasil tabungan Muamalat. Selain itu, peneliti juga menggunakan data- data yang diperoleh dari wawancara langsung kepada pegawai yang bersangkutan mengenai rumus bagi hasil serta perkembangan nasabah tabungan Muamalat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan bagi hasil pada Bank Syariah berpedoman pada Hi- 1000. Sehingga hasil yang didapatkan oleh nasabah setiap bulannya selalu berbeda. Dari sini terlihat bahwa Bank Syariah terdapat sistem yang adil, sedangkan dalam Bank Konvensional belum terdapat prinsip keadilan. Dalam sistem Tabungan Syariah tingkat keuntungan yang diperoleh nasabah akan mengalami peningkatan dan penurunan tergantung kepada Hi- 1000 dan nisbah bagi hasil yang diperoleh. Bagi hasil Tabungan Muamalat di hitung pada akhir bulan.

E. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Marhamah yang bertempat di Jl. Brigjen Katamso No.99A , Purworejo 54111, Telp. (0275) 322172

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian ini dilakukan berada pada obyek / tempat. Objeknya bisa juga berbentuk perusahaan, sekolah, institusi / lembaga, masyarakat dan sebagainya.⁹Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi. Dan penulis akan mengadakan penelitian di BMT Marhamah Purworejo.

3. Sumber data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua ,yaitu :

a) Data primer

⁹ Dr.Ir.H.Masyhuri Mahfudz,M.P , *Metode Penelitian Ekonomi*, Jawa Timur : Genuis Media , 2014, h. 42

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden atau informan.¹⁰Data primer didapat melalui dokumen yang ada di BMT dan wawancara langsung kepada manajer atau karyawan BMT Marhamah.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah, artikel, buku – buku sebagai teori dal lain sebagainya.¹¹Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti mempelajari, mencatat dan mengutip dari buku-buku yang ada diperpustakaan yang berhubungan dengan penelitian, dengan membaca literatur, makalah dan mencari informasi dari pihak lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.Dalam hal ini data yang diperoleh dari beberapa buku, di antaranya: Perbankan Syari'ah dari teori ke praktek, Fiqih Muamalah, Lembaga Keuangan Islam, Koperasi Syari'ah, dan lain-lain.

4. Metode pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹² Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung prosedur pelaksanaan SIMAPAN di BMT Marhamah.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbetuk dokumentasi.¹³ Data mengenai hal-hal atau variabel – variabel yang berupa profil BMT, buku RAT tahun 2014 dan Modul orientasi management trainee.

¹⁰*Ibid*, h. 130

¹¹ V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* , Yogyakarta : Pustaka Baru , 2014, h. 74

¹²*Ibid*, h. 32

¹³*Ibid*, h. 33

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka ataupun melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai.¹⁴ Di sini penulis mewawancarai manajer BMT guna mendapatkan data tentang SIMAPAN.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.¹⁵ Data –data yang diperoleh kemudian penulis analisa antara prosedur pelaksanaan dan perhitungan bagi hasil pada SIMAPAN dengan teori dan konsep yang ada.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian produk penghimpunan dana, pengertian mudharabah, konsep bagi hasil simpanan mudharabah, dan perbedaan bagi hasil dengan bunga.

BAB III. GAMBARAN UMUM BMT MARHAMAH

Dalam bab ini dipaparkan tentang gambaran umum sejarah berdirinya BMT, visi dan misi, kegiatan usaha keseharian, struktur organisasi, *jobs description* masing-masing, produk-produk yang dimiliki serta jenis usaha yang dibiayai di BMT Marhamah.

¹⁴*Ibid*, h. 31

¹⁵ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar 2001, h. 126

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas inti dari permasalahan yang akan diteliti oleh penulis tentang pengertian produk SIMAPAN dan pelaksanaannya di BMT Marhamah serta analisis dari produk SIMAPAN tersebut.

BAB V. PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.